

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : FARADILLA YOLANDA
NPM 1905170006
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 Februari 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FARADILLA YOLANDA
N P M : 1905170006
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Penguji II

Lufriansyah, SE., M.Ak

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Radiman, SE., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : FARADILLA YOLANDA
N.P.M : 1905170006
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Januari 2026

Pembimbing Tugas Akhir

IKHSAN ABDULLAH, S.E.. M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

HAMMAD SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Faradilla Yolanda
NPM : 1905170006
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI KOTA MEDAN

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|---------|-------------|
| Bab 1 | - Latar belakang masalah - rumusan masalah - Identifikasi masalah | | |
| Bab 2 | - teori harus yang terbaru - artikel yang sesuai - Kerangka konsep | | |
| Bab 3 | - populasi sampel - pendekatan penelitian | | |
| Bab 4 | - Rumusan masalah harus terjawab dipembahasan - hasil penelitian diperbaiki | | |
| Bab 5 | - Kesimpulan dan saran harus sesuai dengan pembahasan | | |
| Daftar Pustaka | - semua teori harus dimasukkan serta artikel - harus mendeley | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | ACC meja hijau! | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Medan, Januari 2026
Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FARADILLA YOLANDA
N.P.M : 1905170006
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul **“PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



FARADILLA YOLANDA

ABSTRAK

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

**FARADILLA YOLANDA
NPM : 1905170006**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: faradiyo@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Skeptisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian keuangan Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan berjumlah 100 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh berjumlah 100 orang Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit. *Time Budget Pressure* berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kata Kunci : Skeptisme Profesional, Time Budget Pressure Dan Kualitas Audit

ABSTRACT

**THE EFFECT OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND TIME BUDGET
PRESSURE ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC
ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY**

**FARADILLA YOLANDA
NPM : 1905170006**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: faradiyo@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the influence of professional skepticism and Time Budget Pressure on audit quality at public accounting firms in Medan. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study was all 100 employees in the finance department of public accounting firms in Medan. The sample used saturated sampling, with 100 employees at public accounting firms in Medan. Data collection techniques in this study utilized observation and questionnaires. Data analysis techniques in this study employed a quantitative approach, employing statistical analysis using the Automated Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used PLS (Partial Least Squares) software. The results of this study demonstrate that professional skepticism influences audit quality. Time Budget Pressure influences audit quality.

Keywords: Professional Skepticism, Time Budget Pressure, and Audit Quality

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahil'alamin Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayahnya dan shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir yang berjudul “**Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**”

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk **Ibunda Mairidani** dan **Almarhum Bapak AgusFitri Adi** yang telah mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang sehingga penulis dapat meraih pendidikan yang layak hingga perkuliahan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman SE., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Muhammad Shareza Hafiz S.E, M.Acc** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabila Dwi Agintha, SE., M.Sc** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ikhsan Abdullah S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah membimbing penulis dari awal hingga selesai tugas akhir.
7. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen dan staff pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga tugas akhir ini dapat lebih baik.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca. *Amin Ya Rabbal'alamin Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Januari 2026
Penulis

FARADILLA YOLANDA
NPM 1905170006

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.3. Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.4. Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1. <i>Theory of Planned Behavior</i> | 10 |
| 2.1.2. Kualitas Audit | 11 |
| 2.1.2.1. Pengertian Kualitas Audit | 11 |
| 2.1.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit..... | 13 |
| 2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit..... | 15 |
| 2.1.2.4. Standar Kualitas Audit | 16 |
| 2.1.2.5. Langkah-Langkah meningkatkan Kualitas Audit..... | 17 |
| 2.1.2.6. Indikator Kualitas Audit..... | 17 |
| 2.1.3. Skeptisme Profesional | 19 |
| 2.1.3.1. Pengertian Skeptisme Profesional | 19 |
| 2.1.3.2. Indikator Skeptisme Profesional | 21 |
| 2.1.4. <i>Time Budget Pressure</i> | 23 |
| 2.1.4.1. Pengertian <i>Time Budget Pressure</i> | 23 |
| 2.1.4.2. Indikator <i>Time Budget Pressure</i> | 25 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 26 |
| 2.3. Kerangka Konseptual..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 2.3.1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit | 28 |
| 2.3.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit | 29 |
| 2.4. Hipotesis | 30 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 32 |
| 3.2. Definisi Operasional Variable..... | 32 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.3.1. Tempat Penelitian | 33 |
| 3.3.2. Waktu Penelitian | 34 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Sample | 34 |
| 3.4.1. Populasi..... | 34 |
| 3.4.2. Sample Penelitian..... | 36 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| 3.6.1. Uji Asumsi Klasik..... | 40 |
| 3.6.2. Analisa Outer Model..... | 42 |
| 3.6.3. Analisis Inner Model..... | 43 |
| 3.6.4. Uji Hipotesis | 44 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN | 46 |
| 4.1. Hasil Penelitian | 46 |
| 4.2. Pembahasan..... | 60 |
| 4.2.1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit | 60 |
| 4.2.2. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit | 65 |
| BAB 5 PENUTUP | 70 |
| 5.1. Kesimpulan | 70 |
| 5.2. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Fenomena Kasus di KAP..... | 3 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian | 33 |
| Tabel 3.2 Waktu Penelitian | 34 |
| Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan..... | 35 |
| Tabel 3.4 Skala Pengukuran | 37 |
| Tabel 3.5 Uji Validitas | 38 |
| Tabel 3.6 Uji Realibilitas..... | 39 |
| Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden..... | 46 |
| Tabel 4.2 Umur Responden..... | 46 |
| Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Responden | 47 |
| Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden..... | 48 |
| Tabel 4.5 Skor Angket Kualitas Audit | 48 |
| Tabel 4.6 Skor Angket Skeptisme Profesional | 51 |
| Tabel 4.7 Skor Angket <i>Time Budget Pressure</i> | 53 |
| Tabel 4.8 Validitas Konvergen..... | 54 |
| Tabel 4.9 Analisis Konsistensi Internal | 55 |
| Tabel 4.10 Validitas Diskriminan..... | 56 |
| Tabel 4.11 Koefisien Determinasi | 57 |
| Tabel 4.12 F Square..... | 57 |
| Tabel 4.13 Hipotesis Pengaruh langsung | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 28 |
| Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis | 58 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran Akuntan Publik adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu, sebagai pihak independen tentu Akuntan Publik juga harus melaksanakan proses auditnya dengan berkualitas. Kualitas audit merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa standar auditing berlaku umum telah dilaksanakan, mematuhi prosedur pengendalian kualitas dan memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. Sebuah audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Yoga et al., 2024).

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adanya harapan yang besar baik dari manajemen maupun pemakai laporan keuangan serta adanya kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik (Muria & Alim, 2021).

Seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya. Kompetensi dan independensi dalam melakukan proses pengauditan akan menentukan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit (Timor & Hanum, 2023).

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik (Lubis & Br Simatupang, 2021).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Abdullah et al., 2025).

Audit yang berkualitas juga mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut. Adanya harapan yang besar baik dari manajemen maupun pemakai laporan

keuangan serta adanya kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik menuntut akuntan publik untuk meningkatkan dan mengendalikan kualitas audit yang dilakukan. Namun, profesi auditor yang saat ini dituntut kepercayaannya oleh banyak kalangan dibalik maraknya kasus korupsi, manipulasi pembukuan, dan skandal korporasi lainnya kini telah diragukan. Fungsi auditor yang seharusnya memberikan tambahan keyakinan informasi mulai dipertanyakan (Meilani et al., 2024).

Fenomena kasus yang terjadi pada KAP diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fenomena Kasus di KAP

| No | Nama KAP | Keterangan | Sumber |
|----|---------------------|---|---|
| 1 | KAP Tarmizi Achmad. | Kelebihan bayar itu ternyata kekurangan bayar. Tidak ada kelebihan bayar dari Pemerintah Daerah Mimika sebesar Rp4 miliar 900 juta itu, tidak ada! Kita sudah tunjukan mana kelebihan bayar. Dan ketika kita konfrontir, dia kan menghindar sebetulnya. Padahal itu hasil kerja mereka artinya bahwa tidak ada kerugian negara dalam perkara ini. Itu yang sebetulnya dari hasil pemeriksaan kita terhadap ahli pada malam hari ini | https://koreri.com/ 2023 |
| 2 | KAP Tarmizi Achmad. | Rekanan Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional Bank Sumut Tahun 2013 Diadili. Sempat 'mengendap' kurang lebih 6 tahun, giliran H Haltafif SE MBA rekanan Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional Bank Sumut Tahun Anggaran (TA) 2013 akan diadili di Pengadilan Tipikor Medan. Pasalnya, tidak ada penawaran yang memenuhi persyaratan terutama menyangkut perubahan durasi kontrak dari 1 tahun menjadi 3 tahun karena anggaran yang tersedia adalah untuk pekerjaan selama 1 tahun saja. | https://mistar.id/news 2022 |
| 3 | KAP Pupung Heru | Dua auditor secara bergantian mengungkapkan 'permainan' pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) di BRI KCP Kabanjahe, Kabupaten Karo dengan 2 terdakwa korupsi yang menimbulkan kerugian keuangan negara sebesar Rp8,1 miliar. Dan temuan aliran dana tidak wajar ke beberapa pegawai di bank plat merah tersebut. Walau tidak merinci nilainya, tim auditor yang dipimpin saksi menemukan aliran dana ke rekening petugas Satuan | (https://www.metro-online.co/) 2022 |

| No | Nama KAP | Keterangan | Sumber |
|----|--|--|---|
| | | Pengaman (Satpam) di BRI KCP Kabanjahe atas nama Azis Joko Sumardi.. | |
| 4 | KAP Hernold F Makawimbang | Kasus yang hukum terkait laporan akuntan publik palsu dan keterangan palsu, yang diduga dilakukan oleh Hernold F Makawimbang, masih terus 'bergulir' di Polda Sumut. Dan Fakta lainnya, bahwa Proyek IPA Martubung tidak diaudit oleh BPK atau BPKP. Akan tetapi diaudit oleh Hernold F Makawimbang, yang sebagaimana penegasan di atas, bukan merupakan anggota IAPI. | (https://topmetro.news/) 2020 |
| 5 | KAP Amir Abed Jusuf, Asyafri, Maver & Rekan, | Pendapatan dari sektor air bersih merupakan salah satu penyumbang signifikan bagi perusahaan. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan adanya kerja sama jangka panjang dengan perusahaan swasta PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) dalam penyediaan air bersih. proyek pembangunan Reservoir dan Jaringan Distribusi Air Bersih tahap dua kembali dikerjakan oleh DCC, dengan PT KIM menunjuk PT Nindya Karya sebagai pelaksana. Sementara media Pos Kota Sumatera edisi 27 Mei 2023 melaporkan bahwa PT KIM juga memanfaatkan sumur air bawah tanah, dengan dasar hukum mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016. | (https://www.sumut24.co) 2025 |

Kasus - kasus tersebut membuktikan bahwa belum optimalnya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif, dan independensi auditor, sehingga masih saja terdapat kecurangan-kecurangan baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan. Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia memberikan dampak besar atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, dimana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Skeptisme profesional. Skeptisme Auditor merupakan sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pernyataan konstan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Auditor harus selalu mempertanyakan kejujuran pihak manajemen. Auditor juga harus berpikiran kritis dan tidak boleh puas terhadap bukti yang dihadapinya agar tidak terjadi salah saji material yang dapat mempengaruhi kualitas audit laporan keuangan (Triono, 2021).

Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan. Penerapan Skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas (Savira & Rahmawati, 2021).

Sementara itu untuk memaksimalkan dalam melaksanakan audit, diperlukan adanya sikap memadang sesuatu yang selalu tidak pasti atau curiga yaitu ialah Skeptisisme Profesional. Skeptisisme Profesional adalah perilaku seorang auditor yang selalu membahas serta melakukan evaluasi secara teliti terhadap bukti audit. Sebagai auditor yang memiliki perilaku akan skeptisisme profesional tidak mudah saja menaruh kepercayaan terhadap pemaparan informasi dari klien yang berhubungan antara bukti-bukti audit. Muncul nya sikap skeptisisme profesionalisme membuat auditor mampu berupaya dalam menganalisis terhadap kecurangan yang ada pada laporan keuangan tersebut (Suciwati et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulanda et al., 2021) dan (Savira & Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triono, 2021) menyatakan bahwa Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yakni *Time Budget Pressure*. *Time Budget Pressure* dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Dalam penelitian yang dilakukan (kompetensi time) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang menurun dapat diakibatkan ketatnya tekanan anggaran waktu, ketika tekanan anggaran waktu semakin tinggi serta melampaui batas kesanggupan dari auditor, maka tekanan anggaran waktu dapat memberikan pengaruh negative (Astuty et al., 2022).

Namun pada kenyataannya ketika auditor sedang melaksanakan tugasnya, sering dihadapkan pada kondisi yang membuat auditor harus efektif dalam penggunaan anggaran waktu yaitu tekanan anggaran waktu atau *Pressure*. *Time Budget Pressure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang diberikan serta dapat mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Wirawan & Prasetyo, 2021).

Time Budget Pressure menyebabkan stress individual yang timbul karena tidak seimbangnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan. *Time Budget Pressure* juga menjadi faktor yang tak kalah

penting mempengaruhi kualitas audit. Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsional. Auditor tidak hanya dituntut untuk bekerja secara profesional, tetapi juga harus menyelesaikan tugas pengawasannya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sutjahyani, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wirawan & Prasetyo, 2021) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahrani et al., 2023) menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Skeptisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Belum optimalnya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif, dan independensi auditor, sehingga masih saja terdapat kecurangan.
2. Adanya kasus kecurangan yang muncul karena kurangnya sikap Skeptisme Profesional dan mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Adanya kasus yang dilakukan oleh akuntan publik dengan mengabaikan *Time Budget Pressure* dalam melakukan prosedur audit sehingga akan berdampak pada kinerja auditor.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan?
2. Apakah *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh Skeptisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Medan sehingga menambah ilmu bagi yang membacanya.

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Skeptisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik Kota Medan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Skeptisme Profesional Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntansi Publik Di Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang. Teori Perilaku terencana memiliki 3 variabel independent, pertama adalah sikap (*Attitude*) terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah norma subjektif (*Subjective Norm*), hal tersebut mengacu pada perilaku seseorang atau individu yang ditentukan oleh suatu intensi, yang merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap norma subjektif. Intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk berperilaku, yang dimana hal tersebut merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Ketiga adalah kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*), yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Conner & Norman, 2020).

Theory of Planned Behavior memiliki kaitan yang erat dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Yang pertama adalah Skeptisme Profesional yang dipersepsikan (*Perceived Behavioral Control*) dalam *Theory of Planned Behavior*. Skeptisme profesional auditor juga dapat dikatakan sebagai sebuah sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya. Di dalam dunia nyata,

seringkali auditor tidak dapat menyelaraskan antara sikap curiga dan percaya pada perusahaan yang di audit (Lubis & Br Simatupang, 2021).

Yang kedua adalah *Time Budget Pressure* yang berhubungan dengan komponen norma subjektif (*Subjective Norm*) dalam *Theory of Planned Behavior*. *Time Budget Pressure* dapat mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit dan kualitas audit yang dilaksanakan. Hal lain yang bisa mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas audit. Kompleksitas muncul dari data yang ambigu, data yang tidak dapat diperoleh, outputnya tidak dapat diprediksi dan tidak terstruktur, begitu pula alternatif - alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi (Astuty et al., 2022).

2.1.2. Kualitas Audit

2.1.2.1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dalam melakukan audit, tentu saja dibutuhkan dan diharapkan hasil audit yang memiliki kualitas baik yang dapat diandalkan oleh para pengguna laporan keuangan, Atau dengan kata lain, dibutuhkan hasil audit yang berkualitas (Rialdy et al., 2021).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Parapengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan

publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan (Lubis & Salisma, 2023).

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan oleh auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit diukur dengan opini yang dikeluarkan oleh auditor

Menurut (Knechel & Salterio, 2022) kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mengurangi risiko kesalahan material dalam laporan keuangan melalui proses audit yang sistematis dan skeptis. Ini mencakup elemen seperti pengujian kontrol internal, analisis risiko, dan pengawasan. Bukti dalam auditing: *Assurance and Risk*, mereka mengintegrasikan model risiko audit (seperti dari IAASB), dengan bukti empiris dari survei global yang menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi berkorelasi dengan pengurangan litigasi dan peningkatan kepercayaan investor.

Menurut (Rozana et al., 2022) Kualitas audit adalah gambaran praktik dari hasil audit berdasarkan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi akuntan publik yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan

Menurut (Salsabila et al., 2021) Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting

karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Rialdy et al., 2020).

Kualitas audit merujuk pada tingkat keandalan dan efektivitas proses audit dalam memastikan laporan keuangan akurat, bebas dari kesalahan material, dan sesuai dengan standar akuntansi. Konsep ini telah dibahas oleh berbagai ahli dalam bidang akuntansi dan audit (Sipayung & Lubis, 2025).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan temuan audit. Audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor berpedoman pada standar audit yang telah ditentukan oleh IAPI.

2.1.2.2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi Auditor. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2021) faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

2. Obyektivitas.

Obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor.

3. Kompetensi.

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan semakin mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan berkembangnya potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman juga merupakan proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

5. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.

6. Etika

Auditor Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu.

7. *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure merupakan kondisi dimana auditor hanya memiliki batas waktu tertentu dalam pelaksanaan penugasan sampai tahap pelaporan audit. Dalam prakteknya, auditor terkadang menemui kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. *Time Budget Pressure* yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena

auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

Menurut (Rialdy et al., 2020) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu:

1. Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
2. Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit.
3. Penerapan Kode Etik
4. Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
5. Pelaksanaan Peer Review atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Kualitas Audit

Tujuan kualitas audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut (Hery, 2020) : Tujuan audit umum yang berkaitan dengan transaksi adalah sebagai berikut:

1. Keterjadian
2. Kelengkapan
3. Keakuratan
4. Pemindah-bukuan dan pengikhtisaran
5. Klasifikasi
6. Penetapan waktu

2.1.2.4. Standar Kualitas Audit

Kualitas audit diukur berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) diantaranya:

1. Standar umum
 - a. Auditing dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerjaan lapangan
 - a. Melakukan rencana pekerjaan sebaik-baiknya
 - b. Supervisi asisten dengan semestinya
 - c. Memahami pengendalian intern untuk merencanakan audit menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan
 - d. Bukti audit kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang di audit.
3. Standar Pelaporan
 - a. Kesesuaian dengan SPAP
 - b. Kepatuhan terhadap SOP
 - c. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan
 - d. Tidak diperkenankan mengungkap rahasiaklien

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan mampu untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pelaporan

keuangan dan melaporkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor harus melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan kode etik dan standar auditing yang telah ditetapkan (Lufriansyah & Siregar, 2018) .

2.1.2.5. Langkah – langkah meningkatkan Kualitas Audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah :

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya.
2. Mempertahankan sikap independensi dalam sikap mental.
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.

2.1.2.6. Indikator Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien. Adapun indikator Kualitas Audit menurut (Agoes, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang diterima oleh auditor.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (skeptis).

6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Menurut (Nurbaiti & Prakasa, 2022) Indikator Kualitas Audit adalah sebagai berikut :

1. Lama waktu melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan.
2. Jumlah perusahaan yang di audit.
3. Review oleh pihak ketiga.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

2.1.3. Skeptisme Profesional

2.1.3.1. Pengertian Skeptisme Profesional

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 menjelaskan bahwa skeptisme profesional memiliki definisi sebagai sikap yang meliputi pemikiran untuk selalu mempertanyakan dan melakukan suatu kajian evaluasi yang bersifat kritis terhadap bukti audit.

Menurut IAPI (2016) berpendapat bahwa, Skeptisme Auditor merupakan sikap keingintahuan seorang auditor, suatu sikap yang mencakup pernyataan konstan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit.

Menurut (Hilman et al., 2021) Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (questioning mind), waspada (alert) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (fraud), dan penilaian (assessment) bukti-bukti audit secara kritis. Konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar tersebut adalah sikap selalu bertanya-

tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit.

Standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP 2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama (*due professional care*). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

Menurut (Savira & Rahmawati, 2021) Skeptisme Profesional adalah sikap (*attitude*) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seseorang auditor (pemeriksa) tidak boleh menganggap bahwa manajemen organisasi yang diperiksa tidak jujur, tetapi juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tersebut tidak diragukan lagi.

Skeptisme profesional ini berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assessment*), dengan pikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait (Rifoaffa & Zaldin, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Skeptisme profesional adalah sikap kritis dan analitis yang dimiliki oleh seorang profesional dalam menilai informasi, data, atau klaim yang disajikan kepada mereka. Sikap ini mendorong individu untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah, tetapi sebaliknya, untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi bukti yang

ada sebelum membuat keputusan atau mengambil tindakan.

2.1.3.2. Indikator Skeptisme Profesional

Skeptisisme profesional yaitu sikap seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit. Menurut (Agoes, 2019) telah mengembangkan enam indikator skeptisme profesional yakni sebagai berikut :

1. Pola Pikir Bertanya-Tanya (*Questioning Mind*)

Karakter pertama dari sikap Skeptisme profesional adalah pikiran yang gigih mempertanyakan sesuatu. Seseorang yang skeptis akan ragu pada sebuah alasan, penyesuaian dan pembuktian atas sesuatu yang dihadapi atau sesuatu yang diperoleh.

2. Penundaan Pengambilan Keputusan (*Suspension Of Judgment*)

Karakteristik kedua dari sikap skeptisme profesional adalah penundaan dalam hal penilaian. Aspek skeptisme profesional ini mengarah pada penundaan dalam membuat kesimpulan audit, menarik kesimpulan audit saat bukti yang cukup telah dikumpulkan.

3. Mencari Pengetahuan (*Search For Knowledge*)

Karakteristik Skeptisme profesional yang ketiga ialah pencarian pengetahuan, sikap skeptisme mengandalkan keingintahuan yang tinggi, dan rasa ingin tahu tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam melakukan audit.

4. Kemampuan Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)

Karakteristik yang keempat dari Skeptisme adalah saling pengertian antar pribadi. Orang yang skeptisme mencoba memahami tujuan, motivasi, dan

integritas penyedia informasi. Ini dilakukan untuk menentukan apakah informasi yang diberikan valid atau tidak valid.

5. Percaya Diri (*Self-Confidence*)

Karakteristik yang kelima adalah karakteristik Skeptisme profesional ketika auditor yang skeptis percaya pada kemampuan mereka dapat menanggapi secara profesional dan menangani semua bukti apa yang dikumpulkan. Karakter ini dibentuk dari indikator pada keyakinan pada kemampuan dan kapabilitas diri.

Adapun menurut (Ridho et al., 2023) indikator skeptisme profesional audit yaitu :

1. Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya.

Pola pikir yang selalu bertanya-tanya (*curiosity mindset*) adalah sikap mental yang mendorong individu untuk selalu mencari pengetahuan, informasi, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai hal. Pola pikir ini sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pengembangan pribadi.

2. Penundaan Pengambilan Keputusan.

Penundaan pengambilan keputusan (*decision-making procrastination*) adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari membuat keputusan, baik itu keputusan besar maupun kecil. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari keputusan sehari-hari hingga keputusan yang lebih signifikan, seperti karir, keuangan, atau hubungan.

3. Mencari Pengetahuan.

Mencari pengetahuan adalah proses aktif di mana individu berusaha untuk memperluas pemahaman mereka tentang berbagai subjek, informasi, dan

keterampilan. Proses ini sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional, karena pengetahuan yang diperoleh dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan mendukung pertumbuhan pribadi.

4. Pemahaman Interpersonal.

Pemahaman interpersonal adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menghargai perasaan, motivasi, serta perspektif orang lain dalam konteks hubungan sosial. Kemampuan ini sangat penting dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

5. Keteguhan Hati.

Keteguhan hati adalah kemampuan seseorang untuk tetap berpegang pada keyakinan, nilai, dan tujuan meskipun menghadapi tantangan, rintangan, atau tekanan. Ini mencakup aspek keberanian, ketahanan, dan komitmen yang kuat terhadap apa yang diyakini dan diperjuangkan.

2.1.4. *Time Budget Pressure*

2.1.4.1. Pengertian *Time Budget Pressure*

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh seorang auditor memiliki batasan terkait waktu pelaksanaan audit, dimana terkadang waktu yang disediakan tersebut dianggap oleh auditor kurang mencukupi, kurang realistis, dan perlu dipertimbangkan ulang mengingat jumlah dan tingkat kesulitan pekerjaan yang harus dilakukan. Keadaan tersebut menjadi sebuah tekanan tersendiri bagi seorang auditor, dimana di satu sisi auditor mengetahui bahwa pekerjaan yang dilakukan harus diselesaikan sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan karena menyangkut kepentingan berbagai pihak serta untuk dapat meningkatkan

kemampuan diri menjadi semakin baik, sementara di sisi lain terdapat anggapan dari diri sendiri bahwa anggaran waktu yang diberikan tidak mencukupi (Trisyanto, 2020) .

Menurut (Sari & Lestari, 2018) menyebutkan bahwa *Time Budget Pressure* merupakan pengaruh tekanan anggaran waktu yang dapat merusak dan mengganggu proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor serta dapat mengakibatkan auditor melakukan kesalahan dalam proses audit karena terlalu sedikitnya waktu untuk melakukan proses audit dan tidak mempunya auditor memanfaatkan waktu secara efisien dalam melakukan proses audit.

Menurut (Kurniawan & Laksmi, 2021) *Time Budget Pressure* merupakan kendala yang dihadapi oleh pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan pajak. Hal ini karena adanya batasan waktu yang diberikan kepada pemeriksa untuk dapat menemukan temuan sebagai bukti laporan pemeriksaan.

Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat. *Time Budget Pressure* atau tekanan anggaran waktu yakni keadaan dimana menunjukkan bahwa auditor harus melaksanakan pemeriksaan dengan efisien sesuai akan anggaran waktu yang sudah disusun

Menurut (Syahrani et al., 2023) *Time Budget Pressure* merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Time Budget Pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan

efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya.

2.1.4.2. Indikator *Time Budget Pressure*

Dalam mendeteksi fraud, auditor akan mengacu pada time budget yang diberikan. Menurut (Holly et al., 2025) Indikator tekanan anggaran waktu atau *Time Budget Pressure* antara lain :

1. Perencanaan waktu

Perencanaan yang tepat akan membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk pelaksanaan audit.

2. Efektivitas waktu

Efektivitas mempengaruhi produktivitas, sehingga untuk mencapai efektivitas kerja yang baik auditor memerlukan manajemen waktu kerja yang baik pula. Sehingga dapat menyelesaikan tugas auditnya tepat waktu. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan time budget terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Menurut (Sari & Lestari, 2018) adapun indikator tekanan anggaran waktu adalah:

1. Pemahaman tentang anggaran waktu.

Pemahaman tentang anggaran waktu adalah proses perencanaan dan pengelolaan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu proyek atau kegiatan. Anggaran waktu mencakup estimasi durasi setiap tugas, penjadwalan kegiatan, serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam batas waktu yang ditentukan

2. Tanggungjawab terhadap anggaran waktu.

Tanggung jawab terhadap anggaran waktu mencakup serangkaian kewajiban dan tindakan yang harus diambil oleh individu atau tim yang terlibat dalam manajemen proyek untuk memastikan bahwa proyek diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

3. Penilaian kinerja dari atasan.

Penilaian kinerja dari atasan adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh seorang atasan terhadap kinerja bawahannya dalam suatu periode tertentu. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana karyawan mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut.

4. Frekuensi revisi anggaran waktu

Frekuensi revisi anggaran waktu merujuk pada seberapa sering anggaran waktu untuk suatu proyek atau kegiatan diperbarui atau disesuaikan. Revisi ini penting untuk memastikan bahwa rencana tetap relevan dan dapat diandalkan seiring dengan perkembangan proyek.

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

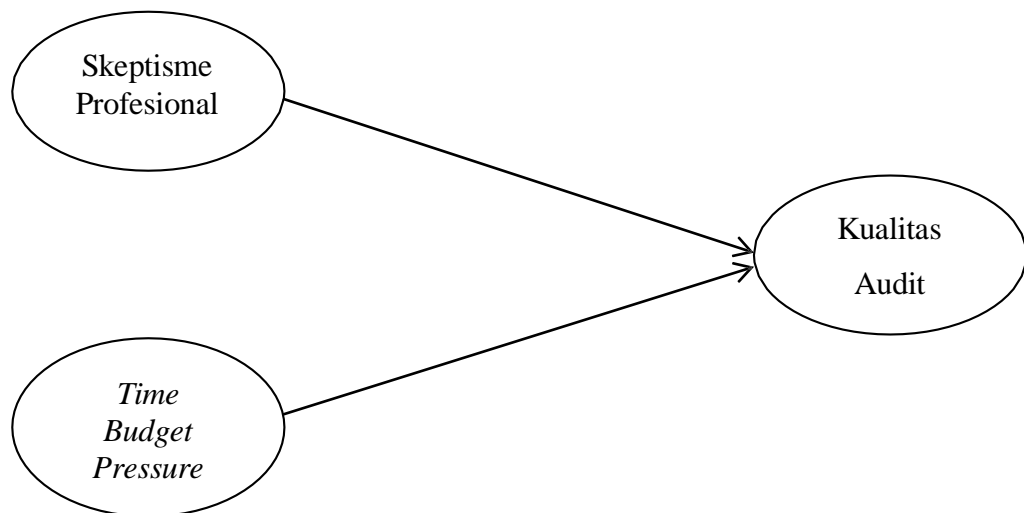
| No | Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Sumber |
|----|-----------------------------|---|---|--|
| 1 | (Hidayat & Rahmatika, 2024) | Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Role Stress Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit | Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Role Stree, dan <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Independensi memiliki dampak pengaruh terhadap kualitas audit. | Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, |

| | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|--|
| 2 | (Sambo et al., 2025) | Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit | Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh Terhadap Kualitas Audit | Al-Buhuts |
| 3 | (Tresnawaty & Kurniansyah, 2018) | Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 2. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 3. <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit | Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi |
| 4 | (Kunna et al., 2022) | Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit | Tekanan anggaran waktu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit akan semakin menurun. Variabel Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi risiko audit maka kualitas audit akan semakin meningkat. Variabel Skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi skeptisme maka kualitas audit akan semakin meningkat | Bata Ilyas Educational Management Review |
| 5 | (Yulianti & Hamdiah, 2021) | Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan variabel sikap skeptisme, tekanan waktu dan independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Aceh. 2. Sikap skeptisme berpengaruh secara rendah terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh. | Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK) |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | 3. Tekanan waktu berpengaruh secara sedang terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Aceh | |
|--|--|--|---|--|

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Auditor harus mempertahankan skeptisisme profesional ketika menghadapi keadaan ini karena terdapat bahaya penyajian yang salah, baik karena kesalahan atau kecurangan (Dewi & Abdullah, 2021). Salah saji lebih mungkin terjadi selama dan setelah pandemi, karena sistem audit yang jauh dan kurangnya keterlibatan langsung diperkirakan akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan, termasuk kemampuan untuk mengubah dokumen dan menghapus bukti dan informasi. Dengan demikian, skeptisisme profesional auditor mungkin berdampak pada hasil audit (Hidayat & Rahmatika, 2024).

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit (Kunna et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Br Simatupang, 2021), (Triono, 2021) dan (Savira & Rahmawati, 2021) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.3.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya (Agintha, 2025).

Time Budget Pressure merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa *Time*

Budget Pressure bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya premature sign off dan under-reporting of time. *Time Budget Pressure* menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang diembannya (Victory & Pangaribuan, 2022) .

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar KAP. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Kunna et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan & Abdullah, 2016) (Susanti & Sitepu, 2019) dan (Sari & Lestari, 2018) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

2.4. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis

merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Sugiyono, 2019).

1. Ada Pengaruh Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Ada Pengaruh *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Juliandi et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Auditor dan integritas terhadap kualitas audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Kualitas Audit sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Skeptisme Profesional sebagai (X₁) dan *Time Budget Pressure* (X₂)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional Penelitian | Indikator | Skala Pengukuran |
|--|---|--|-------------------------|
| Kualitas Audit (Y) | Kualitas Audit adalah kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor dalam menemukan pelanggaran saat melakukan auditnya, dan tidak menyembunyikan temuan audit | <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan Menurut (Agoes, 2019) | Likert |
| Skeptisme Profesional (X₁) | Skeptisme profesional adalah sikap kritis dan analitis yang dimiliki oleh seorang profesional dalam menilai informasi, data, atau klaim yang disajikan kepada mereka | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Pikir Bertanya-Tanya (<i>Questioning Mind</i>) 2. Penundaan Pengambilan Keputusan (<i>Suspension Of Judgment</i>) 3. Mencari Pengetahuan (<i>Search For Knowledge</i>) 4. Kemampuan Pemahaman Interpersonal (<i>Interpersonal Understanding</i>) 5. Percaya Diri (<i>Self-Confidence</i>) Menurut (Agoes, 2019) | Likert |
| Time Budget Pressure (X₂) | <i>Time Budget Pressure</i> merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan waktu 2. Efektivitas waktu Menurut (Holly et al., 2025) | Likert |

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan September 2025 sampai dengan bulan Januari 2026 Berikut data rincian rencana waktu penelitian :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2025 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|------------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | Sep | | | | Okto | | | | Nov | | | | Des | | | | Jan | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Penelitian Pendahuluan | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengajuan Judul | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Seminar Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5. | Riset | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 6. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 7. | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada *directory* Pusat Pembinaan Akuntansi Jasa Penilai (PPAJP) 2023. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik Kota Medan

| NO | Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) | Nomor Izin Usaha |
|-----------|--|--|
| 1 | KAP Arthawan Edward (Cabang) | 102/KM.1/2019 (27 Februari 2019) |
| 2 | KAP Aswin Wijaya, | CPA 586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019) |
| 3 | KAP Drs. Darwin S. Meliala | KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999) |
| 4 | KAP Dorkas Rosmiaty dan Asen Susanto | 203/KM.1/2018 (23 Maret 2018) |
| 5 | KAP Fachrudin & Mahyuddin | KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000) |
| 6 | KAP Drs. Hadiawan | KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998) |
| 7 | KAP Helena | CPA 603/KM.1/2020 (2 November 2020) |
| 8 | KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo | 725/KM.1/2017 (21 Juli 2017) |
| 9 | KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang) | 667/KM.1/2020 (23 November 2020) |
| 10 | KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang) | 77/KM.1/2018 (1 Februari 2018) |
| 11 | KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang) | 106/KM.1/2016 (24 Februari 2016) |
| 12 | KAP Drs. Katio & Rekan | KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999) |
| 13 | KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang) | 77/KM.1/2018 (1 Februari 2018) |
| 14 | KAP Lona Trista | 1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017) |
| 15 | KAP Louis Primsa | 467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019) |
| 16 | KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan | 714/KM.1/2021 (29 Juni 2021) |
| 17 | KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M. | 864/KM.1/2008 (15 Desember 2008) |
| 18 | KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang) | 774/KM.1/2019 (16 Desember 2019) |
| 19 | KAP Sabar Setia | KEP-255/ KM.5/2005 (5 Agustus 2005) |
| 20 | KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan | KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998) |
| 21 | KAP Drs. Syahrudin Batubara | KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998) |
| 22 | KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan | KEP-011/ KM.5/2005 (5 Januari 2005) |
| 23 | KAP Drs. Tarmizi Taher | KEP-013/ KM.6/2002 (30 Januari 2002) |

| | | |
|----|---------------------------------|--------------------------------------|
| 24 | KAP Togar Manik | 1394/KM.1/2021 (22 November 2021) |
| 25 | KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang) | 331/KM.1/2022 (6 April 2022) |

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/daftar-kantor-akuntan-publik-aktif>

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yaitu sejumlah 25 KAP di Kota Medan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (total sampling). Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kurang dari 100 (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Mengingat jumlah populasi hanya sebanyak 25 Kantor Akuntan Publik, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 25 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dikali 4 orang (Partner/ Rekan, Manajer, Auditor Senior dan Auditor Junior) menjadi 100 orang

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah di

dokumentasikan oleh perusahaan yang berupa neraca, laba-rugi, hasil publikasi perusahaan, serta buku-buku ilmiah lainnya berkaitan dengan peneliti ini.

2. Penyebaran Angket (kuesioner).

Yaitu dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan indikator variabel penelitian kepada responden penelitian.

Tabel 3.4 Skala Likert

| No | Pernyataan | Bobot |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Sangat Setuju | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Kurang Setuju | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas:

1. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar hasil pengukuranpun kemungkinan akan benar (Juliandi et al., 2018). Berikut rumus yang digunakan untuk uji validitas :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable x

$(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variable y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali variable x dan y

Kinerja penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Tolak H₀ jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung < nilai probabilitasnya yang ditetapkan sebesar 0.05 (sig 2-tailed < α 0,05)
2. Terima H₀ jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung > nilai probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed > α 0,05).

Tabel 3.5 Uji Validitas

| Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan | |
|-----------------------|----------|---------|------------|-------|
| Kualitas Audit | Y.1 | 0,507 | 0.1966 | Valid |
| | Y.2 | 0,798 | 0.1966 | Valid |
| | Y.3 | 0,740 | 0.1966 | Valid |
| | Y.4 | 0,707 | 0.1966 | Valid |
| | Y.5 | 0,831 | 0.1966 | Valid |
| | Y.6 | 0,784 | 0.1966 | Valid |
| | Y.7 | 0,891 | 0.1966 | Valid |
| | Y.8 | 0,865 | 0.1966 | Valid |
| | Y.9 | 0,681 | 0.1966 | Valid |
| | Y.10 | 0,747 | 0.1966 | Valid |
| | Y.11 | 0,697 | 0.1966 | Valid |
| | Y.12 | 0,709 | 0.1966 | Valid |
| Skeptisme Profesional | X1.1 | 0,340 | 0.1966 | Valid |
| | X1.2 | 0,298 | 0.1966 | Valid |
| | X1.3 | 0,386 | 0.1966 | Valid |
| | X1.4 | 0,536 | 0.1966 | Valid |
| | X1.5 | 0,372 | 0.1966 | Valid |
| | X1.6 | 0,386 | 0.1966 | Valid |
| | X1.7 | 0,471 | 0.1966 | Valid |
| | X1.8 | 0,544 | 0.1966 | Valid |
| | X1.9 | 0,533 | 0.1966 | Valid |
| | X1.10 | 0,416 | 0.1966 | Valid |
| Time Budget Pressure | X2.1 | 0,387 | 0.1966 | Valid |
| | X2.2 | 0,340 | 0.1966 | Valid |
| | X2.3 | 0,451 | 0.1966 | Valid |
| | X2.4 | 0,365 | 0.1966 | Valid |

1. Nilai validitas untuk variabel Kualitas Audit lebih besar dari nilai r tabel yakni 0,1966 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit dinyatakan valid.
2. Nilai validitas Skeptisme Profesional lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 maka semua indikator pada variabel Skeptisme Profesional dinyatakan valid.
3. Nilai validitas *Time Budget Pressure* lebih besar dari nilai r tabel 0,1966 maka semua indikator pada variabel Skeptisme Profesional dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bila terdapat kesamaan data waktu yang berbeda. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Dalam menetapkan butir item pertanyaan dalam kategori reliable menurut (Juliandi et al., 2018) kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $> 0,6$, maka instrument dinyatakan reliable (terpercaya).
2. Jika nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $< 0,6$, maka instrument dinyatakan tidak reliable (tidak terpercaya).

Tabel 3.6 Hasil Uji Realibilitas

| No | Variabel | Nilai Alpha | Status |
|----|-----------------------------|-------------|-------------------|
| 1 | Kualitas Audit | 0,924 | Realibilitas Baik |
| 2 | Skeptisme Profesional | 0,931 | Realibilitas Baik |
| 3 | <i>Time Budget Pressure</i> | 0,869 | Realibilitas Baik |

1. Kualitas Audit memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,924 > 0,600$ maka variabel Kualitas Audit adalah reliabel

2. Skeptisme Profesional memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,931 > 0,600$ maka variabel Skeptisme Profesional adalah reliabel
3. *Time Budget Pressure* memiliki nilai reliabilitas sebesar $0,869 > 0,600$ maka variabel Skeptisme Profesional adalah reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator

dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu :

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
 - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
 - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
 - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

3.6.2. Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Discriminant Validity

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan

menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted* (AVE).

3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.3. Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh

yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

1. Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

2. Uji Kecocokan (*Testing Fit*)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai *Rsquare*, *Q-square* dan *Path Coefficient* (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen,

serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

3. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan *konstruk endogen* secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

4. Path Coefficient Test.

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), 10 pernyataan untuk Skeptisme Profesional (X1), dan 4 pernyataan untuk *Time Budget Pressure* (X2). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 100 orang responden Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|-------|---------------|--------|------------|
| 1 | Laki Laki | 59 | 59 % |
| 2 | Perempuan | 41 | 41 % |
| TOTAL | | 100 | 100 % |

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 59 (59%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 41 (41%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Umur Responden

| No | Umur | Jumlah | Persentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1 | < 30 Tahun | 38 | 38 % |

| | | | |
|-------|---------------|-----|-------|
| 2 | 31 – 40 Tahun | 31 | 31 % |
| 3 | 41 - 50 Tahun | 17 | 17 % |
| 4 | > 50 Tahun | 14 | 14 % |
| TOTAL | | 100 | 100 % |

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang berumur kurang dari 25 tahun sebanyak 38 orang (23%), 26-35 tahun sebanyak 31 orang (31 %), berumur 36 - 45 tahun sebanyak 17 orang (17 %), berumur 36- 45 tahun yaitu sebanyak 17 orang (17 %), dan yang berumur lebih dari 46-55 tahun sebanyak 14 orang (14%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang berumur rentang waktu kurang dari 25 tahun Pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Responden

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------------|--------|------------|
| 1 | S1 | 34 | 34 % |
| 2 | S2 | 64 | 64 % |
| 2 | S3 | 2 | 2 % |
| TOTAL | | 100 | 100 % |

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 34 orang (34%), pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 64 orang (64 %) dan pendidikan Strata-3 yaitu sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang berlatar belakang pendidikan Stara 2 pada KAP Di Kota Medan.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden

| No | Lama Bekerja | Jumlah | Persentase |
|-------|--------------|--------|------------|
| 1 | < 5 Tahun | 32 | 32 % |
| 2 | 5 - 10 Tahun | 53 | 53 % |
| 3 | > 10 Tahun | 15 | 15 % |
| TOTAL | | 100 | 100 % |

Sumber : Data Diolah 2026

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari auditor yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 32 orang (32%), lama bekerja 5 – 10 tahun sebanyak 53 orang (53 %), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 15 orang (15%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah auditor yang lama bekerja rentang waktu 5-10 tahun pada KAP Di Kota Medan.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu Kualitas Audit (Y), Skeptisme Profesional (X1) dan *Time Budget Pressure* (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kualitas Audit sebagai berikut :

Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Audit (Y)

| No | Jawaban Kualitas Audit (Y) | | | | | | | | | | | |
|------|----------------------------|------|----|------|----|-------|----|-----|-----|------|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| Pert | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 50 | 50,0 | 38 | 38,0 | 9 | 9,00 | 2 | 2,0 | 1 | 1,00 | 100 | 100 |
| 2 | 53 | 53,0 | 35 | 35,0 | 10 | 10,00 | 2 | 2,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----|------|----|------|----|-------|---|-----|---|------|-----|-----|
| 3 | 50 | 50,0 | 33 | 33,0 | 15 | 15,00 | 2 | 2,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 4 | 48 | 48,0 | 29 | 29,0 | 17 | 17,00 | 6 | 6,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 5 | 40 | 40,0 | 40 | 40,0 | 18 | 18,00 | 2 | 2,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 6 | 42 | 42,0 | 36 | 36,0 | 21 | 21,00 | 1 | 1,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 7 | 45 | 45,0 | 31 | 31,0 | 21 | 21,00 | 3 | 3,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 8 | 43 | 43,0 | 37 | 37,0 | 20 | 20,00 | 0 | 0,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 9 | 52 | 52,0 | 37 | 37,0 | 11 | 11,00 | 0 | 0,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 10 | 41 | 41,0 | 43 | 43,0 | 16 | 16,00 | 0 | 0,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 11 | 48 | 48,0 | 42 | 42,0 | 10 | 10,00 | 0 | 0,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 12 | 39 | 39,0 | 41 | 41,0 | 20 | 20,00 | 0 | 0,0 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Audit berdasarkan jawaban responden adalah:

1. Jawaban responden Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
2. Jawaban responden Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang (53%).
3. Jawaban responden Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).
4. Jawaban responden Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).

5. Jawaban responden Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien, mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju sebanyak 40 orang (40%).
6. Jawaban responden Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang (42%).
7. Jawaban responden Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (45%).
8. Jawaban responden Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%).
9. Jawaban responden Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 52 orang (52%).
10. Jawaban responden Saya selalu melakukan audit dengan teliti tanpa percaya terhadap pernyataan klien, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 orang (43%).
11. Jawaban responden Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 48 orang (48%).
12. Jawaban responden Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (41%).

4.1.3.2 Variabel Skeptisme Profesional (X1)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Skeptisme Profesional sebagai berikut :

Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel Skeptisme Profesional

| No | Jawaban Skeptisme Profesional (X1) | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|------|----|------|----|------|----|-----|-----|-----|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 43 | 43,0 | 30 | 30,0 | 23 | 23,0 | 4 | 4,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 2 | 45 | 45,0 | 33 | 33,0 | 19 | 19,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 3 | 49 | 49,0 | 27 | 27,0 | 21 | 21,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 4 | 47 | 47,0 | 30 | 30,0 | 20 | 20,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 5 | 46 | 46,0 | 28 | 28,0 | 26 | 26,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 6 | 46 | 46,0 | 30 | 30,0 | 22 | 22,0 | 2 | 2,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 7 | 43 | 43,0 | 31 | 31,0 | 23 | 23,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 8 | 39 | 39,0 | 37 | 37,0 | 21 | 21,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 9 | 38 | 38,0 | 39 | 39,0 | 20 | 20,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |
| 10 | 40 | 40,0 | 38 | 38,0 | 19 | 19,0 | 3 | 3,0 | 0 | 0,0 | 100 | 100 |

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Skeptisme Profesional berdasarkan jawaban responden adalah :

1. Jawaban responden Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%).
2. Jawaban responden Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 45 orang (45%).
3. Jawaban responden Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 49 orang (49%).

4. Jawaban responden Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
5. Jawaban responden Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46%).
6. Jawaban responden Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 orang (46%).
7. Jawaban responden Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (43%).
8. Jawaban responden Saya suka memahami alasan perilaku orang Lain, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (39%).
9. Jawaban responden Saya cenderung untuk segera menerima apa yang orang lain katakan kepada saya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 39 orang (39%).
10. Jawaban responden Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (40%).

4.1.3.4 Variabel *Time Budget Pressure* (X2)

Berdasarkan penyebaran angket kepada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Time Budget Pressure* sebagai berikut :

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel *Time Budget Pressure (X2)*

| No | Jawaban <i>Time Budget Pressure (X2)</i> | | | | | | | | | | | |
|----|--|-------|----|----|----|-------|----|---|-----|------|--------|-----|
| | SS | | S | | KS | | TS | | STS | | JUMLAH | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 34 | 34,00 | 45 | 45 | 18 | 18,00 | 3 | 3 | 0 | 0,00 | 100 | 100 |
| 2 | 47 | 47,00 | 36 | 36 | 15 | 15,00 | 1 | 1 | 1 | 1,00 | 100 | 100 |
| 3 | 47 | 47,00 | 32 | 32 | 18 | 18,00 | 2 | 2 | 1 | 1,00 | 100 | 100 |
| 4 | 50 | 50,00 | 30 | 30 | 16 | 16,00 | 2 | 2 | 1 | 1,00 | 100 | 100 |

Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Time Budget Pressure* berdasarkan jawaban responden adalah:

1. Jawaban responden Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45 orang (45%).
2. Jawaban responden Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (49%).
3. Jawaban responden Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (47%).
4. Jawaban responden Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 50 orang (50%).

4.1.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.1.4.1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk

yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8 Validitas Konvergen

| | X1. Skeptisme Profesional | X2. Time Budget Pressure | Y. Kualitas Audit |
|-------|----------------------------------|---------------------------------|--------------------------|
| X1.1 | 0,799 | | |
| X1.10 | 0,855 | | |
| X1.2 | 0,753 | | |
| X1.3 | 0,779 | | |
| X1.4 | 0,819 | | |
| X1.5 | 0,877 | | |
| X1.6 | 0,824 | | |
| X1.7 | 0,892 | | |
| X1.8 | 0,878 | | |
| X1.9 | 0,862 | | |
| X2.1 | | 0,807 | |
| X2.2 | | 0,890 | |
| X2.3 | | 0,867 | |
| X2.4 | | 0,881 | |
| Y.1 | | | 0,742 |
| Y.10 | | | 0,853 |
| Y.11 | | | 0,841 |
| Y.12 | | | 0,842 |
| Y.2 | | | 0,885 |
| Y.3 | | | 0,837 |
| Y.4 | | | 0,803 |
| Y.5 | | | 0,772 |
| Y.6 | | | 0,792 |
| Y.7 | | | 0,721 |
| Y.8 | | | 0,880 |
| Y.9 | | | 0,853 |

Sumber : SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Skeptisme Profesional lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Skeptisme Profesional dinyatakan valid.

2. Nilai *outer loading* untuk variabel *Time Budget Pressure* lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel *Time Budget Pressure* dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kualitas Audit lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kualitas Audit dinyatakan valid.

4.1.4.2. Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017)

Tabel 4.9 Analisis Konsistensi Internal

| | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|--|------------------|--------------|-----------------------|----------------------------------|
| X1. Skeptisme Profesional | 0,951 | 0,954 | 0,958 | 0,697 |
| X2. <i>Time Budget Pressure</i> | 0,884 | 0,890 | 0,920 | 0,743 |
| Y. Kualitas Audit | 0,955 | 0,956 | 0,961 | 0,672 |

Sumber : SEM PLS (2026)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variable :

1. Skeptisme Profesional memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,958 $> 0,600$ maka variabel Skeptisme Profesional adalah reliabel
2. *Time Budget Pressure* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,920 $> 0,600$ maka variabel *Time Budget Pressure* adalah reliabel
3. Kualitas Audit memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar 0,961 $> 0,600$ maka variabel Kualitas Audit adalah reliable

4.1.4.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan

| | X1. Skeptisme Profesional | X2. <i>Time Budget Pressure</i> | Y. Kualitas Audit |
|---------------------------------|---------------------------------|---|-------------------------|
| X1. Skeptisme Profesional | | | |
| X2. <i>Time Budget Pressure</i> | 0,377 | | |
| Y. Kualitas Audit | 0,522 | 0,562 | |

Sumber : SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Skeptisme Profesional dengan *Time Budget Pressure* sebesar $0,377 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT). Skeptisme Profesional dengan Kualitas Audit sebesar $0,522 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Time Budget Pressure* dengan Kualitas Audit sebesar $0,562 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) dinyatakan valid.

4.1.4.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al, 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat

2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

| | R Square | R Square Adjusted |
|--------------------------|----------|-------------------|
| Y. Kualitas Audit | 0,388 | 0,376 |

Sumber : SEM PLS (2026)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Skeptisme Profesional dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 0,388 artinya besaran pengaruh 38,8%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang sedang.

4.1.4.5. F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al, 2015).

Tabel 4.12 F Square

| | X1. Skeptisme Profesional | X2. Time Budget Pressure | Y. Kualitas Audit |
|----------------------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| X1. Skeptisme Profesional | | | 0,194 |
| X2. Time Budget Pressure | | | 0,220 |
| Y. Kualitas Audit | | | |

Sumber : SEM PLS (2026)

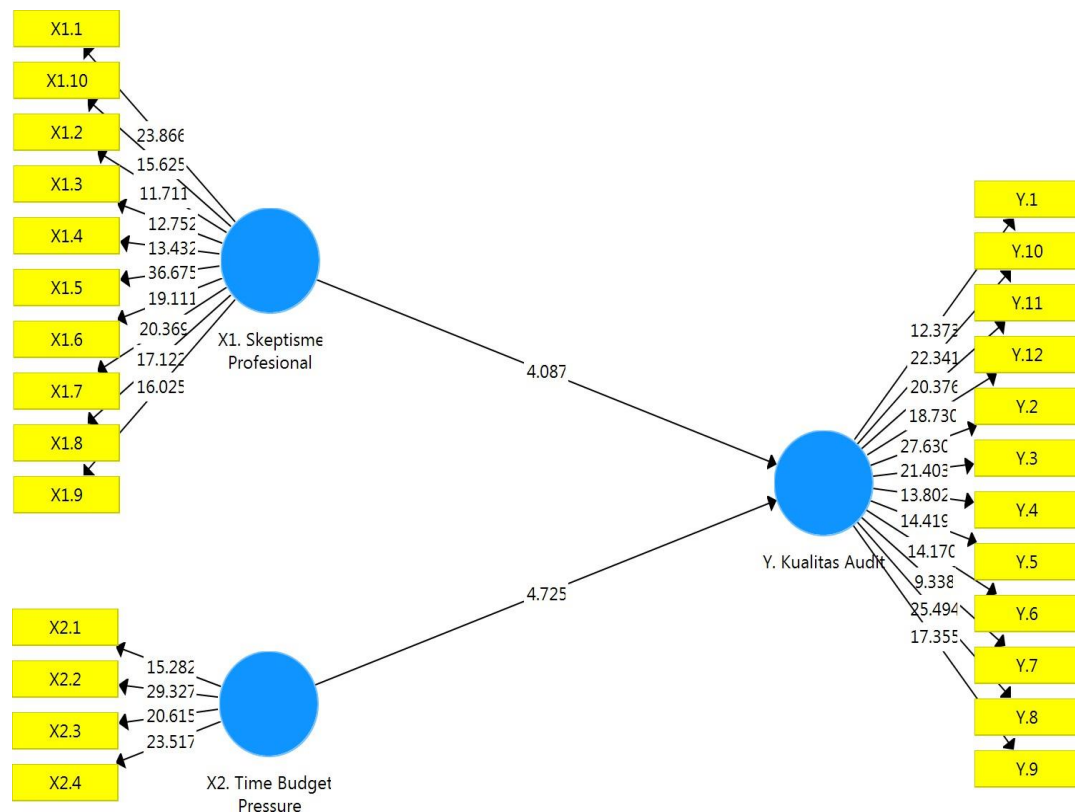
Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit memiliki nilai F-Square=0,194 maka memiliki efek yang medium.

2. *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit memiliki nilai $F\text{-Square}=0,220$ maka memiliki efek yang medium.

4.1.5. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1. Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.

2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)

Tabel 4.13 Hipotesis Pengaruh Langsung

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|--------------|
| X1. Skeptisme Profesional -> Y. Kualitas Audit | 0,368 | 0,371 | 0,090 | 4,087 | 0,000 |
| X2. <i>Time Budget Pressure</i> -> Y. Kualitas Audit | 0,391 | 0,401 | 0,083 | 4,725 | 0,000 |

Sumber : SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh langsung Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0.368 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh langsung *Time Budget Pressure* terhadap variabel Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,391 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit .

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0.368 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Auditor harus mempertahankan skeptisisme profesional ketika menghadapi keadaan ini karena terdapat bahaya penyajian yang salah, baik karena kesalahan atau kecurangan (Dewi & Abdullah, 2021). Salah saji lebih mungkin terjadi selama dan setelah pandemi, karena sistem audit yang jauh dan kurangnya keterlibatan langsung diperkirakan akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan, termasuk kemampuan untuk mengubah dokumen dan menghapus bukti dan informasi. Dengan demikian, skeptisisme profesional auditor mungkin berdampak pada hasil audit (Hidayat & Rahmatika, 2024).

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak

memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit (Kunna et al., 2022)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan karena sikap ini mendorong auditor untuk selalu bersikap kritis, waspada, dan tidak mudah menerima informasi yang diberikan oleh klien tanpa bukti yang memadai. Auditor yang memiliki tingkat skeptisme profesional tinggi akan lebih cermat dalam mengevaluasi bukti audit, mengidentifikasi potensi salah saji material, serta mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan. Dengan sikap tersebut, auditor mampu menjalankan prosedur audit secara lebih mendalam dan objektif, sehingga hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih andal dan dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan.

Selain itu, penerapan skeptisme profesional yang kuat membantu auditor di KAP Kota Medan dalam menjaga independensi dan integritas selama proses audit berlangsung. Auditor tidak mudah terpengaruh oleh tekanan klien maupun faktor kedekatan personal, sehingga keputusan yang diambil tetap berdasarkan standar profesional dan etika audit. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas audit, karena laporan audit yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan klien secara wajar dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Skeptisme profesional merupakan sikap dasar yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan. Sikap ini mencerminkan pola pikir yang selalu mempertanyakan keandalan informasi, waspada terhadap

kemungkinan salah saji material, serta melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, skeptisme profesional menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional.

Kualitas audit menggambarkan tingkat kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas dihasilkan melalui penerapan prosedur audit yang tepat, pengumpulan bukti yang memadai, serta penggunaan pertimbangan profesional yang objektif. Hal ini berarti bahwa kualitas audit sangat bergantung pada sikap dan perilaku auditor selama proses audit berlangsung.

Skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang memiliki tingkat skeptisme tinggi cenderung tidak mudah percaya pada informasi yang disampaikan oleh manajemen. Hal ini berarti auditor akan melakukan pengujian tambahan, konfirmasi silang, dan analisis mendalam terhadap bukti audit sebelum menarik kesimpulan. Hal ini berarti bahwa sikap auditor yang selalu waspada, kritis, dan tidak mudah menerima informasi dari klien tanpa bukti yang memadai memiliki peran penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor dengan tingkat skeptisme profesional yang tinggi cenderung melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap bukti audit, sehingga mampu mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material secara lebih akurat. Dengan demikian, risiko kesalahan dalam pemberian opini audit dapat diminimalkan.

Dalam praktik audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, lingkungan bisnis yang beragam dan dinamis menuntut auditor untuk selalu bersikap kritis. Skeptisme profesional membantu auditor dalam mengidentifikasi area-area

berisiko tinggi yang berpotensi mengandung salah saji material. Hal ini berarti auditor mampu merancang prosedur audit yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik klien.

Pengaruh signifikan skeptisme profesional juga terlihat dalam tahap perencanaan audit. Auditor yang skeptis akan melakukan penilaian risiko secara menyeluruh, termasuk mempertimbangkan kemungkinan kecurangan. Hal ini berarti rencana audit yang disusun menjadi lebih komprehensif dan mampu mengarahkan auditor pada area yang membutuhkan perhatian khusus.

Pada tahap pelaksanaan audit, skeptisme profesional mendorong auditor untuk mengevaluasi bukti audit secara objektif dan tidak bias. Hal ini berarti auditor tidak hanya mengandalkan bukti yang mendukung pernyataan manajemen, tetapi juga mencari bukti yang bersifat kontradiktif. Sikap ini sangat penting untuk meningkatkan keandalan hasil audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Selain itu, skeptisme profesional membantu auditor dalam menghadapi tekanan dari klien, baik berupa tekanan waktu maupun tekanan kepentingan tertentu. Hal ini berarti auditor mampu mempertahankan independensi dan integritasnya, sehingga keputusan audit yang diambil tetap berdasarkan fakta dan standar profesional, bukan kepentingan pihak tertentu.

Hasil audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan, seperti investor, kreditur, dan pihak regulator. Skeptisme profesional yang diterapkan secara konsisten oleh auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Medan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah diperiksa

secara cermat dan objektif. Hal ini berarti reputasi Kantor Akuntan Publik dan profesi auditor secara keseluruhan akan semakin meningkat.

Sebaliknya, rendahnya skeptisme profesional dapat menyebabkan auditor gagal mendeteksi salah saji material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini berarti kualitas audit menurun dan berpotensi menimbulkan risiko hukum serta kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, skeptisme profesional menjadi faktor krusial dalam menjaga kualitas audit.

Dengan demikian, skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat skeptisme profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Peningkatan skeptisme profesional melalui pelatihan, pengalaman, dan budaya organisasi yang kuat menjadi langkah strategis untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Pengaruh signifikan skeptisme profesional terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh sikap dan pola pikir auditor. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan skeptisme profesional secara konsisten dalam menjaga kredibilitas dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Br Simatupang, 2021), (Triono, 2021) dan (Savira & Rahmawati, 2021) menunjukkan hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mempunyai koefisien jalur sebesar 0,391 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya (Agintha, 2025).

Time Budget Pressure merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas. Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa *Time Budget Pressure* bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya premature sign off dan under-reporting of time. *Time Budget Pressure* menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang diembannya (Victory & Pangaribuan, 2022)

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya

muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar KAP. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke Kantor Akuntan Publik lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Kunna et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan karena keterbatasan waktu yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit dapat memengaruhi cara auditor menjalankan prosedur pemeriksaan. Tekanan untuk menyelesaikan audit sesuai anggaran waktu sering kali mendorong auditor bekerja lebih cepat, yang berpotensi mengurangi ketelitian dalam pengumpulan dan evaluasi bukti audit. Jika *Time Budget Pressure* terlalu tinggi, auditor cenderung melakukan pengurangan prosedur audit (*reduced audit quality practices*), seperti melewati pengujian tertentu atau menerima bukti yang kurang memadai, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun.

Di sisi lain, pengelolaan *Time Budget Pressure* yang baik juga dapat berdampak positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Tekanan waktu yang wajar dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien, disiplin, dan terorganisasi tanpa mengabaikan standar profesional. Auditor yang mampu mengendalikan tekanan waktu dengan perencanaan audit yang matang dan pembagian tugas yang efektif tetap dapat menghasilkan audit berkualitas tinggi. Oleh karena itu, *Time Budget Pressure* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, baik secara negatif maupun positif, tergantung pada kemampuan

auditor dan manajemen Kantor Akuntan Publik dalam mengelola tekanan waktu tersebut.

Time Budget Pressure merupakan kondisi ketika auditor menghadapi keterbatasan waktu yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan proses audit. Tekanan ini muncul karena adanya target penyelesaian audit yang ketat, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan efisiensi dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Di Kota Medan, *Time Budget Pressure* menjadi fenomena yang umum terjadi seiring meningkatnya jumlah klien dan kompleksitas pekerjaan audit.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan prosedur audit sesuai standar profesional serta mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas membutuhkan waktu yang cukup untuk perencanaan, pengumpulan bukti, dan evaluasi hasil audit. Hal ini berarti keterbatasan waktu dapat memengaruhi tingkat ketelitian dan kecermatan auditor dalam menjalankan tugasnya.

Time Budget Pressure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena tekanan waktu yang tinggi dapat mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaan secara cepat dengan mengorbankan kelengkapan prosedur audit. Hal ini berarti auditor berpotensi melakukan pengurangan prosedur audit (*reduced audit quality practices*), seperti mengurangi pengujian atau mengandalkan asumsi tanpa verifikasi yang memadai.

Dalam konteks Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, auditor sering menghadapi tenggat waktu yang ketat akibat jadwal pelaporan klien dan tuntutan pasar jasa audit. *Time Budget Pressure* yang tinggi dapat menyebabkan auditor mengalami stres kerja dan kelelahan. Hal ini berarti kondisi psikologis auditor dapat

memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat pertimbangan profesional yang tepat.

Tekanan anggaran waktu juga dapat berdampak pada tahap perencanaan audit. Auditor yang berada di bawah tekanan waktu cenderung melakukan perencanaan yang kurang mendalam dan tidak sepenuhnya mempertimbangkan risiko audit. Hal ini berarti prosedur audit yang dirancang menjadi kurang efektif dalam mendeteksi salah saji material.

Pada tahap pelaksanaan audit, *Time Budget Pressure* dapat menyebabkan auditor melewati langkah-langkah audit penting atau mengurangi ukuran sampel pengujian. Hal ini berarti bukti audit yang diperoleh menjadi kurang memadai dan kurang andal, sehingga kualitas kesimpulan audit yang dihasilkan turut menurun.

Selain itu, tekanan waktu yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan auditor untuk menerima penjelasan manajemen tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Hal ini berarti independensi dan objektivitas auditor berpotensi terganggu, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Time Budget Pressure* yang tinggi juga berdampak pada tahap perencanaan audit. Hal ini berarti auditor cenderung melakukan perencanaan yang kurang mendalam dalam menilai risiko audit dan karakteristik klien, sehingga prosedur audit yang dirancang menjadi kurang efektif dalam mendeteksi salah saji material. Pada tahap pelaksanaan audit, tekanan waktu dapat menyebabkan auditor mengurangi ukuran sampel pengujian atau melewati prosedur audit tertentu. Hal ini berarti bukti audit yang dikumpulkan menjadi kurang memadai, sehingga kesimpulan audit yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya.

Meskipun demikian, dalam tingkat tertentu, *Time Budget Pressure* juga dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien dan terstruktur. Namun, ketika tekanan tersebut melebihi batas yang wajar, dampak negatif terhadap kualitas audit menjadi lebih dominan. Hal ini berarti keseimbangan antara efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap standar audit sangat penting untuk dijaga.

Pengaruh signifikan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dan beban kerja auditor merupakan faktor krusial bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti Kantor Akuntan Publik perlu melakukan perencanaan anggaran waktu yang realistis serta menyediakan sumber daya yang memadai agar auditor dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Dengan demikian, *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor, maka semakin besar risiko penurunan kualitas audit. Oleh karena itu, pengendalian *Time Budget Pressure* melalui kebijakan manajemen yang efektif menjadi langkah penting untuk menjaga mutu hasil audit dan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan & Abdullah, 2016) (Susanti & Sitepu, 2019) dan (Sari & Lestari, 2018) menunjukkan bahwa *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan disarankan untuk terus meningkatkan skeptisme profesional auditor melalui pelatihan berkelanjutan, seminar, dan pembinaan etika profesi agar auditor mampu bersikap kritis dan objektif dalam mengevaluasi bukti audit.
2. Auditor diharapkan dapat mempertahankan sikap skeptisme profesional dalam setiap penugasan audit, terutama dalam menghadapi tekanan dari klien, sehingga kualitas audit tetap terjaga sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, independensi, atau tekanan klien, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Pohan, H. N., & Chandra, D. S. (2025). Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 22–28.
- Agintha, N. D. (2025). Kajian Tax Avoidance: Peranan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 8(1), 25–35.
- Agoes, S. (2019). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Astuty, W., Anindya, D. A., Ovami, D. C., & Pasaribu, F. (2022). The Impact Of Due Professional Care, Time Budget Pressure and Dysfunctional Behavior on Audit Quality. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 28(1), 1–10.
- Conner, M., & Norman, P. (2020). *Theory Of Planned Behavior*. Open University Press.
- Dewi, S., & Abdullah, I. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*. UMSU.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Ghozali, Imam, & Latan Hengky. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Hery, H. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hidayat, T., & Rahmatika, M. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Role Stress Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 78–85.
- Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 303–332.
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Lukman, L. (2025). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Self-Efficacy, Skeptisme Dan Time Budget Terhadap Audit Judgement. *Journal of Financial and Tax*, 5(1), 1–25.

- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Knechel, W. R., & Salterio, S. (2022). *Auditing: Assurance and risk*. Routledge.
- Kunna, A. R. A., Haliah, H., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 83–99.
- Kurniawan, A. S., & Laksmi, A. C. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komunikasi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 53–65.
- Lubis, H. Z., & Br Simatupang, S. N. (2021). *Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia)*. UMSU.
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 1–16.
- Lufriansyah, L., & Siregar, S. A. (2018). Due Professional Care Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP). *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–35.
- Meilani, A. V., Ginting, A., Sitohang, A. A., Siahaan, A., & Nasirwan, N. (2024). Urgensi Kode Etik Profesi Akuntan Dan Permasalahan Dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(11), 2090–2103.
- Mulyadi, M. (2021). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Muria, R. M., & Alim, M. N. (2021). Perilaku Etis Dan Kode Etik Akuntan Profesional Dalam Akuntan Publik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(01), 41–52.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2016). Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Human Falah*, 3(1), 93–112.
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3604–3615.
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442.

- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226.
- Ridho, M. A. A., Maslichah, M., & Hidayat, I. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 489–497.
- Rifoaffa, H. M., & Zaldin, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–11.
- Rozana, A. S. A., Yanto, E., & Cakranegara, P. A. (2022). Pengaruh Tekanan Waktu Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 545–549.
- Salsabila, M., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 281–294.
- Sambo, E. M., Sufiati, S., & Edyson, L. (2025). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Al-Buhuts*, 21(1), 1–11.
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Savira, J. A., & Rahmawati, A. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
- Sipayung, V. M. R., & Lubis, H. Z. (2025). Determinan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 408–417.
- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 9–14.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Hendrayadi, H. (2021). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Susanti, S., & Sitepu, W. R. B. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure,

Akuntabilitas, Dan Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 63–75.

Sutjahyani, D. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report LAG Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 80–84. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.197>

Syahrani, N. A., Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 13–26.

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.

Tresnawaty, N., & Kurniansyah, P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 3(1), 41–55.

Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 55–71.

Trisyanto, A. (2020). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Atas Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *ProBank*, 5(2), 266–278. <https://doi.org/10.36587/probank.v5i2.738>

Victory, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi, Etika Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 465–472.

Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021). Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 75–89. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.800>

Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143–159.

Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163–170.

Yulianti, R., & Hamdiah, C. (2021). Pengaruh Sikap Skeptisme, Tekanan Waktu

Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Aceh.
Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK), 2(1), 74–88.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL DAN *TIME BUDGET*
***PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN**
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Assalamu Alaikum Wr. Wb
Kepada Yth. Bapak/ Ibu
Kantor Akuntan Publik Kota Medan
Di Tempat

Dengan Hormat

Perkenalkan nama saya Faradilla Yolanda dengan NPM 1905170006 mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mohon untuk kesediaan Saudara/Saudari dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Saudara/Saudari berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Saudara/Saudari dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Saudara/Saudari. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Saudara/Saudari untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

Faradilla Yolanda

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-----------------|
| a. SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No Responden :

Umur..... (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Lama Kerja : < 5 Tahun 5-10 tahun > 10 Tahun

1. Kualitas Audit (Y)

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | | |
|--|--|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Melaporkan semua kesalahan klien | | | | | | |
| 1 | Audit yang saya lakukan akan menurunkan tingkat kesalahan yang selama ini terjadi | | | | | |
| 2 | Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien. | | | | | |
| Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien | | | | | | |
| 3 | Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif | | | | | |
| 4 | Auditor tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan audit apapun akan dilaporkan apa adanya. | | | | | |
| Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit | | | | | | |
| 5 | Besarnya kompensasi yang di terima auditor tidak akan mempengaruhi dalam melaporkan kesalahan klien. | | | | | |
| 6 | Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. | | | | | |
| Berpedoman pada prinsip auditing | | | | | | |
| 7 | Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit | | | | | |
| 8 | Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. | | | | | |
| Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien | | | | | | |
| 9 | Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. | | | | | |
| 10 | Saya selalu melakukan audit dengan teliti tanpa percaya terhadap pernyataan klien | | | | | |
| Sikap Kehatia Hatian | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 11 | Auditor selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | | |
| 12 | Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | | |

2. Skeptisme Auditor (X1)

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | | |
|---|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya. | | | | | | |
| 1 | Teman-teman saya mengatakan saya sering menanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar saat mengaudit | | | | | |
| 2 | Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar | | | | | |
| Penundaan Pengambilan Keputusan. | | | | | | |
| 3 | Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan | | | | | |
| 4 | Sebelum saya membuat keputusan, saya akan bertanya kepada teman-teman saya. | | | | | |
| Mencari Pengetahuan. | | | | | | |
| 5 | Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya | | | | | |
| 6 | Saya sering bertanya dengan teman-teman saya sebagai sarana untuk menambah informasi | | | | | |
| Kemampuan Pemahaman Interpersonal | | | | | | |
| 7 | Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang lain berperilaku dengan cara-cara yang mereka lakukan | | | | | |
| 8 | Saya suka memahami alasan perilaku orang Lain | | | | | |
| Percaya Diri | | | | | | |
| 9 | Saya cenderung untuk segera | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | menerima apa yang orang lain katakana kepada saya | | | | | |
| 10 | Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih dahulu | | | | | |

3. *Time Budget Pressure (X2)*

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | | |
|--------------------------|---|---------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| Perencanaan waktu | | | | | | |
| 1 | Selama menjalankan tugas saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan | | | | | |
| 2 | Saya merasakan waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban | | | | | |
| Efektivitas waktu | | | | | | |
| 3 | Batasan waktu dalam audit akan dianggap sebagai beban bagi auditor. | | | | | |
| 4 | Terbatasnya waktu dalam mengaudit menjadikan auditor memperoleh bukti kurang maksimal. | | | | | |

HASIL JAWABAN / TABULASI KUISIONER RESPONDEN

1. Jawaban Kualitas Audit (Y)

| | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y.9 | Y.10 | Y.11 | Y.12 | Total |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|-------|
| A01 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 54 |
| A02 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A03 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| A04 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A05 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| A06 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| A07 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 59 |
| A08 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| A09 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 58 |
| A10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 55 |
| A12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A14 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 38 |
| A15 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 41 |
| A16 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| A17 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 55 |
| A18 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| A19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| A20 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 46 |
| A21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| A22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A24 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| A25 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 57 |
| A26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 44 |
| A27 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 40 |
| A28 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| A29 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| A30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| A33 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| A34 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 52 |
| A35 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| A36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A37 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| A38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 38 |
| A39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| A83 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 54 |
| A84 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| A85 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A86 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A87 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A88 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| A89 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A90 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 54 |
| A91 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 59 |
| A92 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 58 |
| A93 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 60 |
| A94 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A95 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 |
| A96 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A97 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |
| A98 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| A99 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| A100 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |

2. Jawaban Skeptisme Profesional (X1)

| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | TOTAL |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|
| A01 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 46 |
| A02 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A03 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 41 |
| A04 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| A05 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 48 |
| A06 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| A07 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A08 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| A09 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| A10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| A11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 37 |
| A12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| A13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| A14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| A15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| A16 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| A17 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| A18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| A19 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 39 |
| A20 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 34 |

| | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| A21 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 30 |
| A22 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A23 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| A24 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| A25 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 47 |
| A26 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| A27 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 |
| A28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| A29 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| A30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A32 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 45 |
| A33 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 26 |
| A34 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| A35 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A37 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 38 |
| A38 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| A39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| A40 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A41 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| A42 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| A43 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 40 |
| A44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| A45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| A46 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 33 |
| A47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A48 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A49 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| A51 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| A52 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47 |
| A53 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| A54 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 50 |
| A55 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| A56 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 41 |
| A57 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| A58 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A59 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A60 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| A61 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 |
| A62 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A63 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 30 |

3. Jawaban *Time Budget Pressure* (X2)

| | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | TOTAL |
|-----|------|------|------|------|-------|
| A01 | 5 | 5 | 4 | 5 | 46 |
| A02 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A03 | 3 | 4 | 4 | 4 | 41 |
| A04 | 4 | 4 | 3 | 4 | 40 |
| A05 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| A06 | 3 | 5 | 4 | 4 | 41 |
| A07 | 4 | 5 | 5 | 4 | 50 |
| A08 | 4 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| A09 | 5 | 4 | 5 | 5 | 49 |
| A10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| A11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 37 |
| A12 | 4 | 4 | 5 | 4 | 50 |
| A13 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 31 |
| A15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| A16 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| A17 | 5 | 5 | 5 | 5 | 42 |
| A18 | 5 | 4 | 4 | 3 | 45 |
| A19 | 4 | 4 | 4 | 3 | 39 |
| A20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| A21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| A22 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A24 | 3 | 4 | 4 | 3 | 47 |
| A25 | 4 | 4 | 5 | 5 | 47 |
| A26 | 3 | 2 | 4 | 4 | 37 |
| A27 | 2 | 4 | 4 | 2 | 33 |
| A28 | 4 | 4 | 4 | 2 | 38 |
| A29 | 5 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| A30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A31 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A32 | 5 | 5 | 5 | 5 | 45 |
| A33 | 4 | 4 | 4 | 3 | 26 |
| A34 | 3 | 3 | 3 | 3 | 43 |
| A35 | 3 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A36 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A37 | 4 | 4 | 4 | 4 | 38 |
| A38 | 3 | 3 | 3 | 3 | 32 |
| A39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| A40 | 5 | 5 | 5 | 4 | 40 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|----|
| A41 | 4 | 5 | 4 | 4 | 49 |
| A42 | 5 | 3 | 4 | 6 | 42 |
| A43 | 2 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A44 | 4 | 4 | 5 | 5 | 49 |
| A45 | 4 | 4 | 4 | 4 | 43 |
| A46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| A47 | 4 | 4 | 4 | 4 | 40 |
| A48 | 4 | 4 | 2 | 4 | 40 |
| A49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 49 |
| A50 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| A51 | 4 | 3 | 4 | 4 | 41 |
| A52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 47 |
| A53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 43 |
| A54 | 4 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A55 | 4 | 4 | 5 | 5 | 46 |
| A56 | 5 | 5 | 2 | 5 | 41 |
| A57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| A58 | 4 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A59 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A60 | 4 | 5 | 4 | 4 | 41 |
| A61 | 4 | 4 | 5 | 5 | 48 |
| A62 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A63 | 4 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| A64 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A65 | 3 | 3 | 3 | 3 | 41 |
| A66 | 4 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A67 | 4 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| A68 | 5 | 5 | 4 | 5 | 49 |
| A69 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A70 | 4 | 5 | 5 | 5 | 44 |
| A71 | 5 | 5 | 5 | 5 | 48 |
| A72 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| A73 | 4 | 4 | 3 | 3 | 44 |
| A74 | 4 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A75 | 4 | 5 | 4 | 5 | 36 |
| A76 | 4 | 4 | 5 | 4 | 40 |
| A77 | 4 | 4 | 4 | 5 | 40 |
| A78 | 4 | 5 | 5 | 4 | 45 |
| A79 | 3 | 3 | 3 | 5 | 30 |
| A80 | 3 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| A81 | 4 | 4 | 4 | 5 | 48 |
| A82 | 4 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A83 | 3 | 3 | 3 | 3 | 44 |

| | | | | | |
|------|---|---|---|---|----|
| A84 | 4 | 4 | 4 | 4 | 37 |
| A85 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A86 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A87 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A88 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| A89 | 4 | 4 | 3 | 4 | 50 |
| A90 | 4 | 4 | 3 | 4 | 45 |
| A91 | 5 | 5 | 5 | 5 | 49 |
| A92 | 4 | 4 | 3 | 4 | 48 |
| A93 | 5 | 5 | 5 | 5 | 50 |
| A94 | 5 | 5 | 5 | 5 | 40 |
| A95 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| A96 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| A97 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| A98 | 2 | 1 | 1 | 1 | 50 |
| A99 | 4 | 4 | 4 | 5 | 50 |
| A100 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |